

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis keuangan mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan relatif terhadap pendapatan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, modal tertentu.

Menurut Kasmir (2019:309) rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan juga mengukur efektivitas menajemennya, yang ditunjukkan oleh laba penjualan dan investasi. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan.

Menurut Sumani dkk (2021:125) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan..

2.1.1.2 Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2019:25) terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- a. *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut kasmir (2019:199) Tujuan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu
- b. Membandingkan posisi laba perusahaan dengan tahun sebelumnya
- c. Membandingkan perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menghitung besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas total dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal langsung

Menurut Kasmir (2019:200) Manfaat Profitabilitas sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat laba perusahaan dalam suatu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang
- c. Mengetahui tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Mengetahui produktivitas total dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Sri Sarjana, Rio Nardo dkk (2022:105) Manajemen likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi industri perbankan dan merupakan komponen penting dari struktur manajemen resiko lembaga keuangan.

Menurut Robertus M Bambang Gunawan (2021:156) risiko likuiditas aset adalah kemungkinan bahwa suatu institusi tidak akan dapat melakukan transaksi dengan harga pasar yang sesuai karena ketidakinginan pihak lain di pasar untuk mencapai kesepakatan untuk sementara waktu.

Rasio likuiditas rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang dalam jangka pendeknya, hutang pendek perusahaan berupa pajak, utang usaha, deviden atau lainnya. Rasio Likuiditas melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas juga dikenal dengan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Rasio likuiditas memberikan manfaat bagi pihak yang kepentingan. Pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengolah dana yang sudah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna bagi para investor terutama dalam pembagian deviden tunai sedangkan kreditor dalam pengembalian jumlah pokok pinjaman berserta bunganya.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132) Tujuan dan Manfaat Likuiditas antara lain:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- b. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan piutang dan sediaan
- d. Membandingkan antara jumlah sediaan yang dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Memeriksa kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan selama periode waktu yang berbeda.
- g. Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, terutama dalam hal perencanaan kas dan utang.
- h. Mengidentifikasi kekurangan perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar

2.1.2.3 Jenis – Jenis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang dalam jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik pihak luar perusahaan ataupun dalam perusahaan.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ini ditagih. Rasio likuiditas atau *current ratio* merupakan salah satu ratio keuangan yang sering digunakan dalam perusahaan. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar. Rumus Rasio Lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen yang paling tidak likuid dari aktiva lancar. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan itu merupakan salah satu hal yang penting.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga Saham merupakan uang yang dikeluarkan investor dengan mendapatkan bukti kepemilikan dari perusahaan. Harga Saham yaitu mekanisme pasar dimana dinilai atas permintaan dan penawaran pada saham yang terjadi di pasar modal. Dengan meningkatkan investor pada suatu perusahaan akan dipengaruhi kualitas atau nilai saham di pasar modal.

Menurut Pratama (2019) ada dua jenis faktor yang dapat memengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah dan tingkat suku bunga. Dan faktor internal seperti EPS (earning per share), PER (price

to earning ratio), PBV (price to book value), ROE (return on equity), DY (dividend yield), DER (debt to equity ratio), TAT (total asset turnover), dan CR (current rate of return).

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rumus dalam harga saham, sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah dikurang Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3.2 Jenis – Jenis Saham

Menurut Eko Sudarmanto, Darwin Damanik (2021:64) saham dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB serta berhak untuk menentukan membeli right issue atau tidak.

b. Saham Istimewa (*preference stock*)

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor yang bersifat Fundamental

Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan
- b. Prospek pemasaran

- c. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- 2. Faktor yang bersifat Teknis
Menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu atau kelompok
 - a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- 3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu negara

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

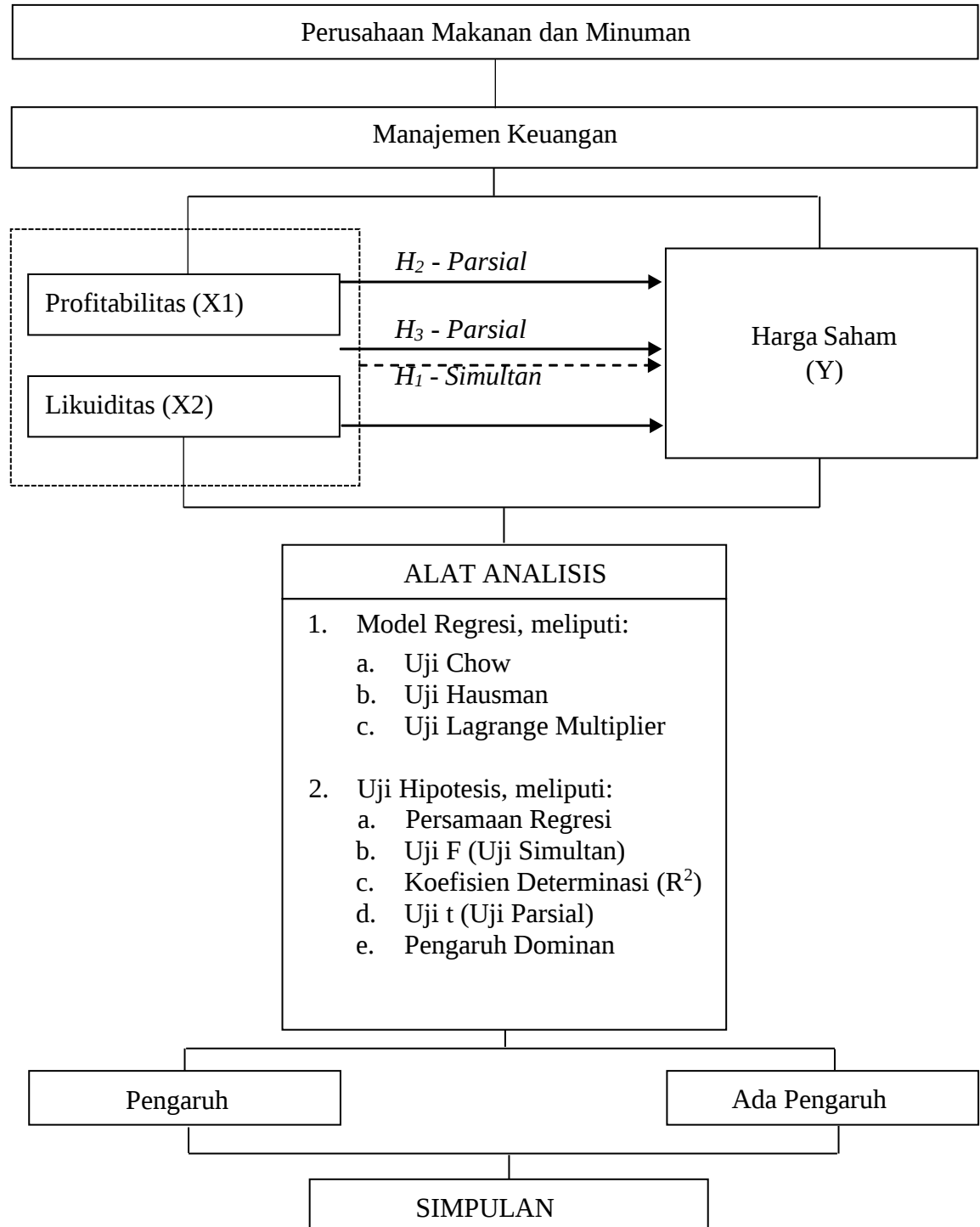
Penelitian	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Dwi (2020)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Harga Saham	Analisis Regresi Data Panel	1. Bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman 2. Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman 3. Bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.
Anita (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel Current Ratio, Debt to Equity dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor food and beverage di BEI tahun 2017-2021.
Devi (2019)	Pengaruh Tingkat Perputaran Pada Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Perusahaan Retail	Tingkat Perputaran Pada Kas, Tingkat Perputaran Piutang,	Analisis Regresi Data Panel	1. Bahwa tingkat pengaruh kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi

	Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	Tingkat Perputaran Persediaan		2. Bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi 3. Bahwa tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap signifikan rentabilitas ekonomi
--	---	-------------------------------------	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

2.1.5 Kerangka Konseptual

Dibawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: Penulis (2023)